

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu faktor penting yang dapat mempercepat perkembangan dan pembangunan Negara. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, teknologi, sosial pertanian ataupun yang lainnya itu semua tidak terlepas dari peran pendidikan. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pendidikan akan berhasil dengan maksimal manakala setiap elemen dari pendidikan baik dari bawah sampai atas senantiasa berorientasi pada tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini dapat kita lihat banyaknya usaha-usaha pemerintah untuk memperbaiki pendidikan. Dimana usaha perbaikan dan perubahan ini mencakup berbagai aspek seperti: kebijakan, kurikulum, kesejahteraan para guru dan penempatan guru profesional di daerah kota maupun terpencil.

Guru sebagai tenaga pendidik harus dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Dalam memberdayakan siswa secara optimal tidak terlepas dari proses pembelajaran yang sesuai karakter siswa. Proses pembelajaran di dalam kelas sebaiknya tidak harus berpusat pada guru melainkan siswa harus lebih aktif dalam proses belajar, sehingga siswa tidak lagi menjadi obyek belajar melainkan subjek belajar. Jadi memang siswa yang harus lebih berperan aktif dalam membangun pengetahuan dari berbagai aktivitas pembelajaran, perana guru bukan sebagai salah satu sumber belajar akan tetapi sebagai mediator dan fasilitator dalam rangka membantu pengoptimalan proses belajar. sehingga dalam proses pembelajaran matematika bisa bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika, guru hendaknya memilih strategi tepat untuk melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran matematika baik secara fisik, mental, serta sosial, karena matematika sebagai salah satu mapel di sekolah yang dinilai cukup memegang perana penting dalam membentuk siswa yang berkualitas dan kompeten. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran (Ruseffendi ET, 1980: 148), matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang

ditempuh di jenjang pendidikan dasar (SD), menengah pertama (SMP), menengah atas (SMA), serta perlu adanya peningkatan mutu pelajaran matematika. Salah satunya yang harus diperhatikan adalah aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap susah dan rumit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tidak jenuh. Artinya dalam penggunaan model pembelajaran tidak harus menggunakan model pembelajaran yang sama bisa saja berbeda karena tidak semua materi cocok dengan model pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Thoriquil Huda Ponorogo kelas VII Tahun Pelajaran 2014/2015, pada saat pembelajaran berlangsung ada fakta kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran matematika siswa cenderung rendah dan tidak memperhatikan.

Terkait dengan nilai anak-anak yang dibawah KKM ditemukan beberapa kelemahan antara lain: siswa menganggap pelajaran matematika pelajaran yang susah dan rumit dipahami terutama pada materi himpunan karena masih menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan aktivitas siswa masih kurang ditunjukkan dan masih banyak siswa yang diam pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya malah diam, terkadang siswa belum paham benar pada apa yang disampaikan oleh guru dan siswa malu untuk bertanya.

Untuk mengatasi masalah di atas maka peneliti pada kali ini akan menerapkan model pembelajaran *problem posing* dengan menggunakan pendekatan *scientific* model ini dipilih karena model ini melatih dan membentuk tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompok, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri. Pembelajaran menggunakan *problem posing* dengan menggunakan pendekatan *scientific* proses awal siswa mengamati suatu permasalahan dan penyelesaian setelah itu siswa menanya pada menanya ini siswa akan membuat soal, menggali informasi dan mengasosiasikan siswa mencari penyelesaian dari soal yang dibuat dan yang terakhir mengkomunikasikan hasil dari diskusi kelompok, jadi siswa akan lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan pada saat pembelajaran. Model pembelajaran *problem posing* ini diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika akan meningkat.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Islam Thoriqul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas diketahui banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik:

1. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru.
2. Siswa kurang aktif dalam pengerjaan soal.
3. Aktivitas belajar siswa rendah.
4. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dan anak cenderung rame sendiri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas VII SMP Islam Troriqul Huda dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* dengan pendekatan *scientific*.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII SMP Islam Thoriqul Huda .

## **E. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah maka penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Thoriqul Huda Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Himpunan.
3. Dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh diharapkan dapat berguna:

### 1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika di sekolah.

### 2. Bagi Guru

- a. Dengan menggunakan model *problem posing* guru dapat mengajak siswa untuk memecahkan masalah.
- b. Untuk memberi alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi himpunan.

### 3. Bagi Siswa

Dengan pembelajaran *problem posing* lingkungan belajar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran matematika.

## G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran *problem posing*

Pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri dimana siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu satu sama lain untuk membentuk soal baru.

### 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

### 3. Pendekatan *Scientific*

Penerapan Pendekatan *scientific* (ilmiah) sebuah pendekatan yang berbasis fakta yang mana terjalin interaksi antara guru dan siswa yang menginspirasi siswa untuk berfikir, kritis, analisis dan tepat. Suatu karya ilmiah yang menggunakan pendekatan kurikulum 2013 yaitu Mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.